

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang disebar tentang demosi, mutasi, dan promosi jabatan terhadap motivasi kerja pada anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang dapat diperoleh karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama bekerja. Pengelompokan responden ini untuk membantu memberi gambaran karakteristik responden yang diteliti.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini data responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20 – 30 Tahun	5	6.2%
31 – 40 Tahun	40	49.4%
41 – 50 Tahun	29	35.8%
51 Tahun Keatas	7	8.6%
Total	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia 20 – 30 tahun berjumlah 5 orang (6.2%), usia 31 – 40 tahun berjumlah 40 orang (49.4%), usia 41 – 50 tahun berjumlah 29 orang (35.8%), usia 50 tahun keatas berjumlah 7 orang

(8.6%). Hal ini menunjukkan bahwa usia sebagian besar anggota adalah 31 – 40 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti didapatkan hasil responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	73	90.12%
Perempuan	8	9.88%
Total	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel di atas menjelaskan karakteristik responden anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang berdasarkan Jenis kelamin. Anggota yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 73 dengan persentase 90.12%, sedangkan perempuan berjumlah 8 dengan persentase 9.88%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang berjenis kelamin laki-laki (90.12%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti didapatkan hasil responden berdasarkan lama bekerja sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1 – 10 Tahun	5	6.2%
11 – 20 Tahun	40	49.4%
21 Tahun keatas	36	44.4%
Total	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel di atas menjelaskan karakteristik responden anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang berdasarkan Lama Bekerja. Anggota yang telah bekerja selama 1 – 10 tahun berjumlah 5 dengan persentase 6.2%, anggota yang telah bekerja selama 11 – 20 tahun berjumlah 40 dengan persentase 49.4%, sedangkan anggota yang telah bekerja selama lebih dari 21 tahun berjumlah 36 dengan persentase 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama 11 - 20 tahun.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan dari item pernyataan dalam kuesioner telah valid atau tidak. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya dengan tingkat signifikan 5% atau 0.05. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sejumlah 81 orang. Berdasarkan dengan degree of freedom (df) = n-2, dalam hal

ini n merupakan jumlah sampel. Adapun r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,218. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Demosi (X_1)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,651	0,218	Valid
2	Pernyataan 2	0,710	0,218	Valid
3	Pernyataan 3	0,753	0,218	Valid
4	Pernyataan 4	0,611	0,218	Valid
5	Pernyataan 5	0,564	0,218	Valid
6	Pernyataan 6	0,523	0,218	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,218) dan bernilai positif, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Mutasi (X_2)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,714	0,218	Valid
2	Pernyataan 2	0,472	0,218	Valid
3	Pernyataan 3	0,593	0,218	Valid
4	Pernyataan 4	0,772	0,218	Valid
5	Pernyataan 5	0,443	0,218	Valid
6	Pernyataan 6	0,772	0,218	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,218) dan bernilai positif, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Promosi Jabatan (X₃)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,619	0,218	Valid
2	Pernyataan 2	0,463	0,218	Valid
3	Pernyataan 3	0,439	0,218	Valid
4	Pernyataan 4	0,403	0,218	Valid
5	Pernyataan 5	0,350	0,218	Valid
6	Pernyataan 6	0,398	0,218	Valid
7	Pernyataan 7	0,389	0,218	Valid
8	Pernyataan 8	0,574	0,218	Valid
9	Pernyataan 9	0,360	0,218	Valid
10	Pernyataan 10	0,574	0,218	Valid
11	Pernyataan 11	0,582	0,218	Valid
12	Pernyataan 12	0,409	0,218	Valid
13	Pernyataan 13	0,582	0,218	Valid
14	Pernyataan 14	0,406	0,218	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,218) dan bernilai positif, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (Y)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,446	0,218	Valid
2	Pernyataan 2	0,436	0,218	Valid
3	Pernyataan 3	0,531	0,218	Valid
4	Pernyataan 4	0,735	0,218	Valid
5	Pernyataan 5	0,408	0,218	Valid
6	Pernyataan 6	0,735	0,218	Valid
7	Pernyataan 7	0,465	0,218	Valid
8	Pernyataan 8	0,358	0,218	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,218) dan bernilai positif, sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pernyataan kuesioner dalam kehandalannya mengukur suatu variabel.¹ Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

¹ Rudi Aryanto dan Erdah Litriani, *Modul Panduan Praktikum SPSS*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017, Hlm: 28

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Demosi	6	0,702	Reliabel
Mutasi	6	0,685	Reliabel
Promosi Jabatan	14	0,729	Reliabel
Motivasi Kerja	8	0,603	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* memperlihatkan nilai dari semua variabel $> 0,60$ dan dapat dilihat bahwa semua variabel dapat dipercaya dan handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel serta dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\rho > 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai $\rho < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00016551
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa nilai asymp sig sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji tersebut normal dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig *Linearity*. Jika nilai Sig < $\alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 4.10**Hasil Uji Linieritas Variabel Demosi (X_1)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Kerja * Demosi	Between Groups	(Combined)	46.129	11	4.194	.748	.689
		Linearity	26.373	1	26.373	4.705	.034
		Deviation from Linearity	19.756	10	1.976	.352	.962
	Within Groups		386.784	69	5.606		
	Total		432.914	80			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diperoleh nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel demosi (X_1) dengan variabel Motivasi Kerja (Y).

Tabel 4.11**Hasil Uji Linieritas Variabel Mutasi (X_2)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Kerja * Mutasi	Between Groups	(Combined)	312.160	10	31.216	18.096	.000
		Linearity	279.580	1	279.580	162.071	.000
		Deviation from Linearity	32.581	9	3.620	2.099	.041
	Within Groups		120.753	70	1.725		
	Total		432.914	80			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel mutasi (X_2) dengan variabel Motivasi Kerja (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Variabel Promosi Jabatan (X_3)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Kerja * Promosi_Jabatan	Between Groups	(Combined)	354.721	17	20.866	16.812	.000
		Linearity	342.584	1	342.584	276.021	.000
		Deviation from Linearity	12.137	16	.759	.611	.863
	Within Groups		78.192	63	1.241		
	Total		432.914	80			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel promosi jabatan (X_3) dengan variabel Motivasi Kerja (Y).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.370	1.947		2.244	.028		
	Demosi	-.007	.052	-.007	-.136	.892	.881	1.136
	Mutasi	.251	.081	.255	3.084	.003	.352	2.840
	Promosi_Jabatan	.400	.050	.688	8.022	.000	.326	3.066

a. Dependent Variable: Motivasi_Kerja

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat pada kolom tolerance dan VIF. Nilai tolerance pada ketiga variabel independen adalah demosi (X_1) sebesar 0,881, mutasi (X_2) sebesar 0,352, dan promosi jabatan (X_3) sebesar 0,326. Nilai tolerance tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel independen adalah demosi (X_1) 1,136, mutasi (X_2) 2,840, dan promosi jabatan (X_3) 3,066 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas pada model regresi antara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat hasil diagnosa adanya ketidaksamaan heteroskedastisitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai residual masing-masing independen dengan nilai signifikan sebesar $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.830	1.265		1.447	.152
	Demosi	.014	.034	.050	.416	.678
	Mutasi	.044	.053	.156	.824	.412
	Promosi_Jabatan	-.042	.032	-.255	-1.292	.200

a. Dependent Variable: ABS_REG

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 hasil output menunjukkan nilai Sig masing-masing variabel $> 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (demosi, mutasi dan promosi jabatan) terhadap variabel terikat (motivasi kerja). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.370	1.947		2.244	.028
	Demosi	-.007	.052	-.007	-.136	.892
	Mutasi	.251	.081	.255	3.084	.003
	Promosi_Jabatan	.400	.050	.688	8.022	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Kerja

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4.15 antara variabel demosi, mutasi, dan promosi jabatan terhadap motivasi kerja, maka didapat perhitungan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,370 - 0,007 X_1 + 0,251 X_2 + 0,400 X_3$$

Hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,370 artinya jika variabel demosi, mutasi, dan promosi jabatan bernilai 0, maka variabel motivasi kerja mengalami peningkatan sebesar 4,370

2. Koefisien regresi variabel demosi -0,007 bernilai negatif. Artinya setiap 1 poin menurunkan motivasi kerja sebesar -0,007. Koefisien bernilai negatif artinya demosi tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja
3. Koefisien regresi variabel mutasi sebesar 0,251 artinya jika mutasi mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi kerja mengalami peningkatan 0,251 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel mutasi dengan motivasi kerja. Artinya semakin meningkat variabel mutasi maka semakin meningkat motivasi kerja.
4. Koefisien regresi promosi jabatan sebesar 0,400 artinya jika promosi jabatan mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi kerja mengalami peningkatan 0,400 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel promosi jabatan dengan motivasi kerja. Artinya semakin meningkat variabel promosi jabatan maka semakin meningkat motivasi kerja.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dalam regresi linier berganda. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya

secara parsial variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Nilai T_{tabel} yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$df = n-k$$

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel penelitian

$$df = 81-4$$

$$= 77$$

Nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka nilai $T_{tabel} = 1,664$

Tabel 4.16

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.370	1.947		2.244	.028
	Demosi	-.007	.052	-.007	-.136	.892
	Mutasi	.251	.081	.255	3.084	.003
	Promosi_Jabatan	.400	.050	.688	8.022	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Kerja

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Pada variabel demosi (X_1) T_{hitung} memiliki nilai -0,136 yang artinya

$T_{hitung} > T_{tabel}$ (-0,136 < 1,664) dengan signifikan 0,892 > 0,05.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Demosi (X_1)

tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi kerja.

- b. Pada variabel mutasi (X_2) T_{hitung} memiliki nilai 3,084 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,084 > 1,664$) dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel mutasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.
- c. Pada variabel promosi jabatan (X_3) T_{hitung} memiliki nilai 8,022 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,022 > 1,664$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel promosi jabatan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan taraf signifikan 0,05. F_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan rumus $df = n - k$ dengan signifikan 0,05. Dari rumus tersebut dapat diketahui F_{tabel} dengan nilai sebesar 2,72.

Tabel 4.17**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.887	3	117.629	113.180	.000 ^b
	Residual	80.026	77	1.039		
	Total	432.914	80			
a. Dependent Variable: Motivasi_Kerja						
b. Predictors: (Constant), Promosi_Jabatan, Demosi, Mutasi						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Uji F dikatakan berpengaruh jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan Tabel 4.17, maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($113,180 > 2,72$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel demosi, mutasi dan promosi jabatan (X) terhadap motivasi kerja (Y) secara serentak.

Tabel 4.18

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.815	.808	1.01946
a. Predictors: (Constant), Promosi_Jabatan, Demosi, Mutasi				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dapat dilihat dari hasil tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel demosi, mutasi, promosi jabatan dan motivasi kerja berpengaruh sebesar 0,808 atau 80.8% terhadap motivasi kerja, sedangkan sisanya sebesar 0,192 atau 19.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Demosi Terhadap Motivasi Kerja Pada Anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan antara variabel demosi (X_1) terhadap motivasi kerja (Y) pada Polsekta Ilir Timur 1 Palembang, diketahui bahwa demosi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi kerja anggota polsekta Ilir Timur 1 Palembang. Hasil empiris uji t variabel demosi (X_1) terhadap motivasi kerja (Y) diperoleh T_{hitung} yang memiliki nilai sebesar -0,136 sedangkan T_{tabel} 1,664 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-0,136 < 1,664) dengan nilai signifikan 0,892 > 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa demosi

secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh bukti empiris dari penelitian Safrina Hafifatur Rochmah (2017) yang berjudul “*Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Jember*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa demosi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas anggota kurang berkesan jika dirinya mendapatkan demosi jabatan dari tempatnya bekerja. Anggota yang mendapatkan demosi jabatan mungkin saja akan mengalami gangguan psikologis mereka, karena demosi dipandang sebagai devaluasi dari nilai personal.

2. Pengaruh Mutasi Terhadap Motivasi Kerja Pada Anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan antara variabel mutasi (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) pada Polsekta Ilir Timur 1 Palembang, diketahui bahwa mutasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Hal tersebut dilihat dari nilai T_{hitung} yang memiliki nilai sebesar 3,084 sedangkan T_{tabel} 1,664 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,084 > 1,664$) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh bukti empiris dari penelitian Isna Farianda (2013) yang berjudul “*Pengaruh Mutasi Jabatan Dan Penghargaan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada*

Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Surakarta". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mutasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas anggota dapat menerima jika dirinya mendapatkan mutasi jabatan dan memperoleh pengalaman ditempat yang baru. Sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi kerja yang ditandai meningkatnya semangat anggota untuk bekerja.

3. Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pada Anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan antara variabel promosi jabatan (X_3) terhadap motivasi kerja (Y) pada Polsekta Ilir Timur 1 Palembang, diketahui bahwa promosi jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Hal tersebut dilihat dari nilai T_{hitung} yang memiliki nilai sebesar 8,022 sedangkan T_{tabel} 1,664 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,022 > 1,664$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh bukti empiris dari penelitian Abram Kharisma Nugroho (2017) yang berjudul "*Pengaruh Promosi Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Prestasi Kerja (Studi Pada PDAM Kota Malang)*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas anggota menginginkan jika dirinya mendapatkan promosi jabatan, dimana promosi jabatan

berarti meningkatnya gaji dan juga jabatan. Selain itu promosi jabatan juga merupakan simbol prestasi dalam bekerja. Sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi kerja yang ditandai meningkatnya semangat anggota untuk bekerja.

4. Pengaruh Demosi, Mutasi, dan Promosi Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pada Anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan antara variabel demosi (X_1), mutasi (X_2), dan promosi jabatan (X_3) terhadap motivasi kerja (Y), menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel independen (demosi, mutasi, dan promosi jabatan) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen (motivasi kerja). Hal tersebut dilihat dari uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($113,180 > 2,72$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya demosi, mutasi, dan promosi jabatan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi kerja pada anggota Polsekta Ilir Timur 1 Palembang.